BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneltian ini mengunakan penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui status suatu gejala, dan menentukan adanya kesamaan status gejala tersebut denga membandingkannya dengan suatu standar yang telah dipilih, serta untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis (Singarimbun, 2006).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti berlangsung dan dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai penguat bukti nyata dalam penulisan. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di sebuah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Penelitian memilih auditor internal sebagai populasi karena auditor langsung terjun ke dalam melakukan proses auditnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan hasil audit internal yang akan dipublikasikan oleh perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara

purposive sampling dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa auditor yang bekerja pada sebuah perbankan dianggap dapat mewakili auditor dalam regional Jawa Timur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk dtianggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta tanggapan terhadap independen, objektivitas, pengalaman kerja, integritas, kode etik3 serta kualitas laporan hasil audit internal.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternative jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian dengan jaminan yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan penelitian.

3.5 Pengukuran Variabel

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapaatnya mengenai suatu pernyataa, dengan skala penilaian 1 sampai 5. Tanggapan positif (maksimal)

diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negative (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5)

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penelitiannya sebagai berikut:

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Skala 2 : Tidak Setuju/Kadang-Kadang

Skala 3 : Netral

Skala 4 : Setuju/Sering

Skala 5 : Sangat Setuju/Hampir Selalu

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel independen adalah independensi (X1), obyektivitas (X2), pengalaman kerja (X3), integritas (X4) dan etika audit (X5). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan hasil audit internal (Y) dan pengukuran menggunakan skala Likert. Menurut (Anshori & Iswati, 2009), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan

secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

3.6.1 Variabel Independen-Indepedensi

Independensi berarti auditor internal harus memiliki sikap yang diharapkan dari diri seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Mautz dan Sharaf (1961: 206) yang di adopsi dari (Trisnaningsih, 2007) yaitu: (1) Independensi penyusunan program, (2) Independensi investigative, (3) Independensi pelaporan.

Variabel ini jumlah pertanyaan sejumlah 11 item. Semua item pernyataan diukur dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.6.2 Varibel Independen-Objektivitas

Objektivitas adalah sikap mental yang independen yang harus dipelihara oleh auditor internal dalam melakukan audit (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur serta intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (Prinsip etika, Kode etik IAI). Dalam mengungkapkan suatu kebenaran, auditor berdasar fakta kondisi dengan tidak mencari-cari alasan, sesuai acuan kriteria dan apa adanya. Objektivitas

menggunakan indikator penelitian yang digunakan oleh (Sukriah, 2009) adalah: (1) Bebas dari benturan kepentingan, (2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta.

Variabel ini jumlah item pertanyaan sejumlah 8 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6.3 Variabel Independen-Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seorang auditor merupakan faktor penting menghasilkan audit yang kompleks. Dengan kualifikasi tersebut auditor dianggap kemungkinan kecil mengalami kesalahan dalam audit pekerjaannya. Auditor profesional berarti memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab serta memberikan pertimbangan yang baik dan tepat dalam mengambil keputusan. Pengalaman Kerja menggunakan indikator penelitian yang digunakan oleh (Sukriah, 2009) (1) Lamanya bekerja sebagai auditor, (2) Banyaknya tugas pemeriksaan.

Variabel ini jumlah item pertanyaan sejumlah 8 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6.4 Variabel Independen - Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Sukriah, dkk 2009). Auditor harus dapat menerima segala kesalahan yang tidak disengaja dan tanpa menambah maupun mengurangi kebenaran serta tidak menerima segala bentuk

apapun dari pihak lain. Dalam pelaksanaan pekerjaannya harus konsisten, berani mengambil sikap menyelesaikan masalah, berpegang teguh Kode Etik yang berlaku, mampu mengevaluasi hasil kerja, sehingga tidak berdampak buruk mengecewakan pihak berkepentingan merupakan integritas sebagai tanggung jawab auditor. Integritas dalam penelitian ini menggunakan indikator yang pernah dilakukan oleh (Sukriah, 2009) adalah: (1) Kejujuran auditor, (2) Keberanian auditor, (3) Sikap bijaksana auditor.

Variabel ini jumlah item pertanyaan sejumlah 14 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6.5 Variabel Independen-Kode Etik

Penerapan Etika akuntan publik adalah aplikasi seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh kalangan profesi akuntan publik. Ada tiga dimensi untuk mengukur variabel penerapan kode etik yaitu: (1) Dimensi kesadaran etis, (2) Dimensi kepedulian pada etika profesi, (3) Aturan yang ada dalam etika profesi. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan Instrumen pengukuran variabel yang digunakan oleh (Suraida, 2003) di adopsi oleh (Prastamawati, 2008). Semua item pernyataan diukur pada skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.6.6 Variabel Dependen- Kualitas Laporan Hasil Audit Internal

Laporan hasil audit internal adalah dokumen formal di mana audit internal merangkum pekerjaannya dengan melaporkan pengamatan dan rekomendasi. Laporan audit adalah produk akhir yang paling penting dari proses audit internal dan merupakan kendaraan utama oleh yang menggambarkan kegiatan audit internal untuk orang-orang baik di dalam maupun di luar perusahaan. Gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Laporan hasil audit merupakan variabel dependen. Laporan hasil audit menggunakan indikator yang pernah dilakukan oleh (Sukriah, 2009). Terdapat lima item dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas laporan hasil audit yaitu: (1) Auditor selalu melakukan tugasnya, (2) Laporan harus tertulis, (3) Laporan menyajikan temuan-temuan audit, (4) Laporan memberikan arah bagi manajemen, (5) Laporan memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur pada skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Subyek. Data subyek merupakan jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Data subyek yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data subyek dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu: nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama berprofesi sebagai auditor, dan jenjang profesi di Bank Jatim.
2. Opini dan tanggapan responden atas Independensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Integritas, dan Kode etik serta Laporan Hasil Audit yang dilakukan oleh auditor internal yang bekerja di Bank Jatim. Sumber data adalah auditor senior dan junior yang bekerja di Bank Jatim.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti yang diperoleh dari sumber survey.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Dan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi responden dan variabel-variabel penelitian (independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, integritas, dan etika auditor kode etik serta kualitas laporan hasil audit internal). Alat analisis data ini disajikan meliputi : tabel distribusi frekuensi yang memaparkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari standar deviasi.

3.8.2 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *total correlated item*. *Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r table dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan "valid". Namun sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r table, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan "tidak valid". Instrumen dinyatakan valid jika nilai probabilitas < 0.05 (Ghozali, 2011, pp. 52-53)

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir instrumen yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011, pp. 47-48)

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011, p. 160) Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Sminorv test* (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikasi 0,05. Apabila nilai sign hitung > 0,05 maka data terdistribusi normal, jika terdistribusi tidak normal maka akan ditransformasi agar menjadi normal. Cara yang dapat dilakukan bila melakukan transformasi data diawali dengan melihat bagaimana bentuk dari grafik histogram (Ghozali, 2011, p. 163).

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual yang telah di-studentized (Ghozali, 2011, p. 139). Uji heteroskedastisitas berupa uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen. Jika signifikan t > 0,05 dan < -0,05 berarti tidak heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF *(Variance Inflation Factors)* dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011, pp. 105-106)

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan dl dan du tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh.

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut:

1. Jika d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika dl < d < du berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu).
3. Jika du < d < (4-dl), berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika (4 – dl) < d, berarti terdapat autokorelasi negative.

(Ghozali, 2013:145).

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian dengan metode regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam hal ini, bagaimana pengaruh variabel independen yaitu: independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, integritas, dan kode etik terhadap variabel dependen adalah kualitas laporan hasil audit internal pada Bank Jatim. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e}$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan hasil audit internal

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X1 = Independensi

X2 = Obyektivitas

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = Integritas

X5 = Kode Etik

e = Eror term

3. 11 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (independensi, obyektifitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas dan kode etik) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas laporan hasil audit internal). Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikasi α = 5%. Dengan kriteria jika *p-value* < 0,05 maka Ho ditolak dan jika *p-value* > 0,05 maka Ho diterima (Ghozali, 2006:45).

3. 12 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, integritas dan kode etik) secara simultan atau bersa ma-sama terhadap variabel dependen (kualitas laporan hasil audit internal). Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Ghozali, 2009:87). Kriteria dalam pengujian ini adalah jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

3.13 Koefisien Determinasi (R2)

Uji R2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ingkat ketepatan regresi dinyatakan

dalam koefisien (R2) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R2 (Ghozali, 2006:118)